

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Menurut Sugiono (2013), mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti.

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Metode kualitatif peneliti

pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam, mulai dari observasi sampai dengan penyusunan laporan. Menurut Sukmadinata (2009), strategi penelitian merupakan satu cara untuk mengumpulkan data yang menjadi objek, subjek, variabel, serta masalah yang diteliti agar data terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuasih, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang, Banten (Gambar 3.1). Secara Astronomis, Pantai Bugel Camara terletak pada $6^{\circ}34'54.3''S$ $105^{\circ}37'25.1''E$, Tipe pantai berlandai dengan tinggi kurang lebih 2 meter diatas permukaan laut. Stasiun penelitian juga merupakan titik pengamatan yang diyakini mencerminkan kawasan Pantai Bugel Camara secara keseluruhan dengan menentukan 3 stasiun dalam observasi penelitian yang dilakukan antara lain; Stasiun 1, Stasiun 2 dan Stasiun 3 yang bertepatan di pesisir pantai. Peneliti melakukan tahapan dalam penelitian ini menjadi tiga tahap, yaitu menentukan metode pengumpulan data, pengumpulan data dan analisis data. Penetapan seluruh tahapan penelitian dilakukan mulai bulan Mei – Juli tahun 2022. Sebelum melakukan survei lapangan untuk kondisi awal wilayah studi, maka dilanjutkan ke tahapan yaitu analisis data.

Menurut Safina, *et al.*, (2014) Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan stasiun. Pertimbangan menggunakan metode *purposive sampling* karena teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu didalamnya. Peneliti menentukan stasiun yang ada dikarenakan terdapat beberapa potensi yang baik di beberapa stasiun penelitian tersebut, dengan antara lain Stasiun 1 memiliki *spot* terbaik untuk mendirikan tenda dikarenakan memiliki hamparan rumput yang luas di bibir pantai sehingga cocok untuk di nobatkan sebagai *Camp Ground* Pantai Bugel Camara dan lokasi ini juga cocok di jadikan tempat Snorkeling karena arus lautnya yang tidak terlalu kencang dan memiliki beberapa wisata terumbu karang yang tidak jauh dari pinggir pantai, pada Stasiun 2 memiliki *spot* memancing yang baik sehingga diketahui lokasi ini disebut dengan *Bugel Spot Fishing Potnesial* dan cocok juga

dijadikan tempat *Camp Ground* karena memiliki beberapa lahan padang rumput yang cukup untuk mendirikan tenda, pada stasiun ini juga cocok dijadikan spot terbaik untuk dapat menikmati *Sunset* karena lokasi yang luas tidak terlalu banyak vegetasi alam di sekitarnya, sedangkan Stasiun 3 memiliki *spot* terbaik untuk memanjakan kaki dengan hamparan bibir pantai dengan substrat pasir putih yang sangat lembut, pada spot ini juga dapat dijadikan tempat bermain air di bibir pantai dan juga spot *Surving* dikarenakan memiliki ombak yang cukup deras. Penentuan stasiun yang peneliti tempatkan dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan titik koordinat dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Titik Koordinat Stasiun Penelitian Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten.

<i>No</i>	<i>Titik Sampling</i>	<i>Titik Koordinat</i>
1	Stasiun I	06°34'44.27"S 105°37'18.52"E
2	Stasiun II	06°34'59.28"S 105°37'22.00"E
3	Stasiun III	06°35'08.51"S 105°37'34.13"E



Gambar 3.1. Lokasi Stasiun Penelitian Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten. (Sumber: Google Earth)

3.3 Pendekatan Dalam Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan dengan metode *Sampling* guna mendapatkan beberapa informasi yang didapatkan dari Kepala Desa serta aparatur desa lainnya dan juga dari pengelola Ekowisata Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang. Menurut Sugiyono (2011) Sample juga merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Sample juga merupakan bagian dari suatu populasi yang ada, yang selanjutnya dalam pengambilan sample harus menggunakan beberapa cara tertentu yang didasarkan oleh berbagai pertimbangan yang ada.

Peneliti mengumpulkan data sampel dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara di lapangan serta observasi langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pengembangan ekowisata Pantai Bugel Camara sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal, artikel, buku dan situs penelitian pemerintah.

Pertimbangan peneliti dalam mendapatkan sampel yang akan diteliti kurang lebih sebanyak 30 orang antara lain 5 orang dari lembaga pemerintah atau dinas terkait, 5 orang dari pengelola setempat, 5 orang dari masyarakat sekitar, 15 orang dari pengunjung ekowisata. Pertimbangan ini didasarkan peneliti guna mencakup segala aspek di Ekowisata Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik *non probably sampling* pada *purposive sampling*, dimana anggota dipilih secara sengaja dan hati-hati untuk mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dan berpartisipasi di wilayah tersebut.

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian Widyoko (2014). Menurut Sugiyono (2014) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan penjelasan para ahli yang di kutip, peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu bagian penelitian dengan melakukan suatu pengamatan serta pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Tujuan dalam melaksanakan observasi juga sebagai metode dalam penelitian diantaranya untuk mengetahui lingkungan serta ekosistem yang ada pada Ekowisata Pantai Bugel Camara.

b) Interview / Wawancara

Menurut Riyanto (2010) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan para ahli diatas bahwa, interview atau wawancara merupakan suatu metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topic tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai beberapa informasi yang akan di simpulkan dalam metode wawancara tersebut.

c) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) metode dokumentasi digunakan dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Dokumentasi juga diperlukan dalam melaksanakan penelitian guna sebagai informasi tambahan sebagai bahan penelitian.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sehingga Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang memiliki jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

c) Conclusion Drawing / Verivication

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sepeerti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta Hipotesis atau sebuah teori.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data Parameter Ekowisata Pantai

Beberapa data yang akan dikumpulkan dalam menganalisis Ekowisata Pantai antara lain:

a) Kedalaman

Pengukuran kedalaman pada penelitian ini menggunakan alat rambu ukur/tiang skala. Nilai yang ditunjukkan pada tiang skala ini merupakan nilai kedalaman stasiun penelitian dan penentuan kedalaman 10 meter darigaris pantai (Masita, *et al.*, 2013).

b) Tipe Pantai

Penentuan tipe pantai dan material dasar perairan dilakukan

berdasarkan pengamatan visual di lapangan (Masita, *et al.*, 2013).

c) Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai dilakukan dengan menggunakan roll meter, yaitu diukur jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi (Masita, *et al.*, 2013).

d) Material Dasar Perairan

Penentuan tipe pantai dan material dasar perairan dilakukan berdasarkan pengamatan visual di lapangan (Masita, *et al.*, 2013).

e) Kecepatan Arus

Nybakken (1992) menyatakan bahwa Kecepatan arus diukur menggunakan layang-layang arus, yakni dengan menetapkan jarak tempuh layang-layang arus (5 meter) kemudian diukur waktu tempuh layang-layang arus tersebut. Perhitungan kecepatan arus menggunakan rumus :

$$V = S/T$$

Keterangan :

V = Kecepatan Arus

S = Panjang lintasan parasut arus (m)

t = Waktu tempuh layang – layang arus (detik)

f) Kecerahan

Pengukuran kecerahan dilakukan dengan menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan-lahan ke dalam perairan pada lokasi pengamatan sampai pada batas visual *secchi disk* tersebut tidak dapat terlihat lalu mengukur panjang tali dan mencatat posisi pengambilan data. Pendapat Effendi (2003) bahwa nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi dan kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran.

g) Pengamatan Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Pengamatan biota berbahaya dilakukan berdasarkan *snorkeling* di sekitar

stasiun penelitian (Masita, *et al.*, 2013). Adapun biota berbahaya bagi pengunjung ekowisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut.

h) Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia (Masita, *et al.*, 2013).

Kegiatan ekowisata, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan Ekowisata Pantai Bugel Camara. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan Ekowisata Pantai (Handayawati, 2010).

Ada juga dua kategori ketika menganalisis kawasan ekowisata pesisir. Tujuan wisata pantai rekreasi meliputi kedalaman, jenis pantai, lebar pantai, matriks air, kecepatan arus (m/s), kecerahan (m), biota beracun, ketersediaan air tawar (km). Kompatibilitas kesesuaian kawasan kategori rekreasi dapat ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Menurut (Yulianda, 2007) : Rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah:

$$\text{IKW} = \frac{\sum [Ni]}{Nmaks} \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai total keseluruhan

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

(S1) = 77,78 – 100 %,

(S2) = 55,56 - < 77,78 %,

(N) = < 55,56 %

Tabel 3.2. Matriks Kesesuaian Kawasan Untuk Ekowisata Pantai Rekreasi (Sumber: Modifikasi Yulianda, 2007).

No	Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian (Skor)					
			S1	Skor	S2	Skor	N	Skor
1	Kedalaman	5	0-3	3	>3-6	2	>6	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3	Pasir putih berkarang	2	Berlumpur	1
3	Lebar Pantai	5	>10	3	3-<10	2	<3	1
4	Material Dasar perairan	4	Pasir	3	Karang berpasir	2	Lumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/dt)	4	0-0,17	3	0,17-0,51	2		1
6	Kecerahan (%)	3	>75	3	>50-75	2		1
7	Biota berbahaya	3	Tidak Ada	3	Bulu babi, Ikan pari.	2	Bulu babi, Ikan pari, Lepu, Hiu.	1
8	Ketersediaan air tawar (km)	3	0-0,5	3	>1-2	2	>5	1
Nmaks = 96								

Keterangan;

Kategori S1 : Sangat Sesuai

Kategori S2 : Sesuai

Kategori N : Tidak Sesuai

Dan yang kedua, ada Analisa daya dukung kawasan. Daya dukung ekowisata tergolong spesifik dan lebih berhubungan dengan daya dukung lingkungan (biofisik dan sosial) terhadap kegiatan pariwisata dan pengembangannya (McNeely 1994). Daya dukung wisata dapat dihitung dengan rumus (Yulianda, 2010):

$$DDK = K \times \frac{L_p}{L_t} \times \frac{W_t}{W_p}$$

Keterangan :

DDK = Daya dukung kawasan

K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

L_p = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

L_t = Unit area untuk kategori tertentu

W_t = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata / hari

W_p = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan.

Kegiatan ekowisata pantai dan olahraga rekreasi pantai ditunjukkan pada Tabel 3.3. Misalkan setiap orang membutuhkan 50 meter garis pantai karena pengunjung dapat melakukan beberapa aktivitas yang membutuhkan banyak ruang seperti berjemur, bersepeda, berjalan kaki, dll.

Tabel 3.3. Potensi Ekologi Pengunjung dan Luas Area Kegiatan (Yulianda, 2007).

Jenis kegiatan	Σpengunjung (orang)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	50 m	1 orang setiap 50 m panjang pantai
Wisata olahraga	1	50 m	1 orang setiap 50 m panjang pantai

Tabel potensi ekologi pengunjung dan kawasan aktivitas dapat dilihat pada Tabel 3.4. Waktu aktivitas pengunjung (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung dalam kegiatan wisata. Waktu kunjungan dihitung sebagai waktu yang diberikan ke area (Wt). Waktu setempat adalah waktu suatu daerah buka setiap hari, dengan waktu kerja rata-rata sekitar 8 jam (8-16 jam).

Tabel 3.4. Potensi Ekologi Pengunjung dan Luas Area Kegiatan (Yulianda, 2007)

No	Kegiatan	Waktu yang Dibutuhkan Wp- (jam)	Total Waktu 1 Hari Wt- (jam)
1	Berjemur	2	4
2	Rekreasi pantai	3	6

3.4.4 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

SWOT merupakan suatu metode analisa dari lingkungan internal *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *Opportunities* (peluang) dan juga *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisa tersebut didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *Strengths* (kekuatan) namun secara bersamaan dapat meminimalkan *Weaknesses* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman). Yang selanjutnya dilakukan analisa melalui tahapan reduksi data, model data, klasifikasi data serta kesimpulan, sehingga diperoleh strategi pengembangan obyek wisata pantai (Rangkuti, 2008).

Analisis SWOT ini dilakukan dengan:

1. Menganalisis faktor strategi internal dan eksternal
2. Membuat analisa Faktor Strategi Internal (IFAS = *Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan analisa Faktor Strategis Eksternal (EFAS = *External Strategic Factors Analysis Summary*).

Tabel 3.5. Matriks Analisis SWOT

EFAS	IFAS	Strengths (S) Tentukan Faktor Kekuatan Internal	Weakness (W) Tentukan faktor Kelemahan Internal
	Oppurtunities S(O) Tentukan faktor peluang Eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
	Threats (T) Tentukan faktor ancaman	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.5 Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Banyuasih, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang, Banten yang menjadi subjek penelitian adalah Ekowisata Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten. Peneliti melakukan penelitian di Pantai Bugel Camara dikarenakan, Pantai ini merupakan tempat yang baru dibuka sebagai tempat wisata alam yang bagus, hal ini juga sangat memberikan sebuah kesempatan lebih dalam untuk memprospek tempat ini guna sebagai tempat Ekowisata yang baik untuk dijadikan tempat wisata. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu ± 3 bulan yang dimulai dari bulan Mei 2022.

3.6 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dan dipilih secara sengaja sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu: (1) pejabat pemerintah terkait; dan (2) warga masyarakat. Sedangkan informan penelitian meliputi: (1) Pengelola Pantai Bugel Camara; (2) Pengunjung Pantai Bugel Camara; serta (3) Masyarakat sekitar.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Gulo (2000) Instrumen penelitian merupakan sebuah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data, bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka / tidak terstruktur, bila metode pengumpulan datanya observasi / pengamatan maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur, begitupula bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010).

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data dari pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar Ekowisata Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang. Disajikan kisi-kisi pedoman wawancara dan angket pada Tabel dibawah ini.

a) Pedoman Wawancara

Pedoman interview/wawancara merupakan pedoman yang berisi kisi-kisi pertanyaan lebih mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data disaat penelitian berlangsung, berikut kisi-kisi interview/wawancara pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar Ekowisata Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten. Kisi-kisi wawancara ada pada Lampiran 8, 9 dan 10.

b) Kisi-Kisi Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran keadaan mangrove, seperti Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Observasi Ekowisata Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi aspek yang diamati
1.	Kedalaman	
2.	Tipe Pantai	
3.	Lebar Pantai	
4.	Material Dasar perairan	
5.	Kecepatan Arus (m/dt)	
6.	Kecerahan (%)	
7.	Biota berbahaya	
8.	Ketersediaan air tawar	

3.8 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dalam tabel 3.7 berikut ini;

Tabel 3.7. Alat dan Bahan

Alat	Fungsi
Alat Tulis	Berfungsi sebagai alat untuk mencatat hasil dan termuan penelitian
Kuisisioner	Sebagai daftar pertanyaan
Kamera	Dokumentasi kegiatan
<i>Rol Meter</i>	Mengukur panjang pantai dan lebar pantai
Parasut Arus	Mengukur kecepatan arus
Alat Snorkeling	Pengamatan biota berbahaya
GPS (<i>global positioning system</i>)	Berfungsi sebagai penentuan data sampel dan stasiun
<i>Secchi Disk</i>	Mengukur kecerahan
Laptop	Sebagai alat penunjang untuk pengolahan data
Literatur lainnya	Data sekunder untuk mendukung penelitian berlangsung

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam proposal penelitian ini adalah.

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti
- b. Membuat konsep penelitian
- c. Menentukan judul penelitian
- d. Menentukan subjek penelitian
- e. Menentukan rumusan teknik analisis yang akan digunakan
- f. Menyusun proposal penelitian
- g. Melakukan seleksi proposal penelitian
- h. Seminar proposal penelitian
- i. Mengolah hasil penelitian
- j. Sidang Skripsi